

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian di Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah penawaran dan permintaan pada suatu produk, tingkat inflasi serta kondisi politik. Pemerintah menjadikan sasaran utama pembangunan di berbagai bidang yang meliputi semua aspek kehidupan baik politik, ideologi, ekonomi, agama, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan dalam mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia baik secara spiritual maupun material sesuai dengan apa yang sudah tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sistem perekonomian di Indonesia memiliki beberapa pelaku ekonomi yaitu BUMN, BUMS, dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Koperasi berperan penting dalam upaya memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia 1945 tentang Perkoperasian No 25 Tahun 1992, Bab II bagian kedua pada Pasal 3 mengenai tujuan Koperasi, yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi bukan saja merupakan badan usaha yang dimiliki sekelompok orang yang menjadi anggota, tetapi juga merupakan gerakan ekonomi rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang atau badan hukum dari koperasi itu sendiri untuk bekerjasama demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia 1945 tentang Perkoperasian No 25 Tahun 1992, Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”

Koperasi disebut sebagai gerakan ekonomi rakyat, karena di dalam Koperasi kemakmuran masyarakat bersama yang lebih diutamakan bukan kemakmuran secara individu. Koperasi lebih mengutamakan manfaat dan kesejahteraan anggota atau yang lebih dikenal dengan sebutan *benefit oriented*.

Pengembangan koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggota, tidak sedikit koperasi di Indonesia yang memilih mundur bahkan bangkrut karena kurangnya partisipasi dari anggota. Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam organisasi dan perusahaan koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan (Ramudi Ariffin, 2013:149).

Koperasi perlu memberikan pelayanan prima sesuai dengan kebutuhan anggotanya guna meningkatkan partisipasi. Dengan meningkatnya partisipasi anggota maka pendapatan koperasi akan meningkat, dan pendapatan tersebut akan dikembalikan kepada anggota selaku pemilik koperasi, salah satunya peningkatan sisa hasil usaha (SHU).

Koperasi Serba Usaha Budidaya (KSU Budidaya) didirikan pada tanggal 12 Juli 1978 dengan Hak Badan Hukum No. 6955/BH/DK-10/1 Tanggal 17 Agustus 1979 dan No. 6955/BH/IX/KWK-10/97 Tanggal 9 September 1997 yang beralamat di Jalan Rajamantri II/9, Buah Batu, Bandung. KSU Budidaya merupakan koperasi primer dengan jumlah anggota yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 238 orang. KSU Budidaya menjalankan 2 unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam dan unit usaha toko.

Unit Toko KSU Budidaya merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang usaha eceran dan berfungsi untuk mengadakan dan mengusahakan barang pokok kebutuhan sehari-hari atau barang kebutuhan lainnya yang membuat anggota dengan mudah mendapatkannya di koperasi. Pelayanan yang diberikan oleh Unit Toko KSU Budidaya dibuka setiap hari dari mulai pukul 07:00-20:00 WIB. Unit toko harus mengantisipasi perubahan kebutuhan anggota, perubahan kebutuhan anggota berbanding lurus dengan peradaban dan perkembangan zaman, sehingga hal ini menentukan pula pola kebutuhan anggota.

Dibawah ini merupakan perkembangan partisipasi anggota pada Unit Toko KSU Budidaya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

Tabel 1.1 Perkembangan Partisipasi Anggota pada Unit Usaha Toko KSU Budidaya dari tahun 2015 sampai 2019.

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Perkembangan (%)	Jumlah Anggota yang Bertransaksi (Orang)	Persentase (%)
2015	296	-	98	33,1
2016	286	(3,37)	87	30,31
2017	248	(0,13)	78	31,45
2018	235	(5,24)	81	34,46
2019	238	1,27	91	38,23

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan dan data pengurus KSU Budidaya

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah anggota KSU Budidaya tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kondisi yang fluktuatif yang cenderung menurun. Persentase partisipasi anggota setiap tahunnya tidak mencapai 50% dari keseluruhan anggota, apabila dilihat dari fungsi anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan seharusnya anggota yang melakukan transaksi pada Unit Toko KSU Budidaya bisa mendekati jumlah keseluruhan anggota.

Adapun perkembangan penjualan Unit Toko selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Penjualan Unit Toko KSU Budidaya dari tahun 2015 sampai 2019.

Tahun	Pendapatan (Rp)	Volume Transaksi Anggota (Rp)	Volume Transaksi Non Anggota (Rp)	Rata-Rata Transaksi Anggota (Rp)
2015	148.803.319	72.556.498	76.246.821	740.372
2016	163.305.969	75.839.292	87.466.677	871.716
2017	100.716.150	44.677.684	56.038.466	572.791
2018	143.161.223	66.970.820	76.190.403	826.800
2019	148.389.195	70.766.807	77.622.388	777.657

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan dan data pengurus KSU Budidaya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan penjualan Unit Toko dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kondisi yang fluktuatif. Dari data yang diperoleh rata-rata transaksi anggota relatif masih rendah pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 572.791 Rendahnya rata-rata transaksi anggota yang berbelanja mengindikasikan bahwa kebutuhan anggota tidak sepenuhnya dibeli di Unit Toko KSU Budidaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa anggota KSU Budidaya, dapat diduga rendahnya partisipasi anggota pada Unit Toko KSU Budidaya disebabkan oleh:

1. Lahan parkir kendaraan yang terbatas.
2. Ketersediaan produk yang masih kurang, karena terdapat banyak produk yang tidak menyediakan stok.
3. Harga yang di terapkan koperasi cenderung masih mengikuti harga pasar.
4. Tidak adanya promosi harga bagi anggota. Sehingga anggota tidak dapat merasakan manfaat ekonomi secara langsung.
5. Kondisi bangunan yang kurang memadai dilihat dari usia, tampilan toko yang kurang menarik.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan bauran eceran diduga belum dikelola dengan baik. Pelaksanaan bauran eceran perlu diperhatikan oleh pengurus KSU Budidaya untuk menjaga keunggulan bersaing dengan toko eceran lainnya.

Bauran eceran menurut Dunne, Lusch dan Griffith (2002:53)

“Bauran penjualan eceran adalah kombinasi dari *merchandise*, harga, periklanan dan promosi, pelayanan konsumen dan penjualan, serta suasana toko dan desain toko yang digunakan untuk memuaskan konsumen.”

Kepuasan anggota merupakan salah satu kunci keberhasilan koperasi. Anggota yang puas akan kembali bertransaksi dengan koperasi. Oleh karena itu, unit toko KSU Budidaya perlu fokus pada kepuasan belanja anggota dengan menerapkan kombinasi ritel terbaik, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam bertransaksi di unit toko KSU Budidaya.

Dari berbagai fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perlu diperhatikannya pelaksanaan bauran eceran, karena pelaksanaan bauran eceran menjadi hal yang penting dalam pengelolaan toko eceran begitupun pada Unit Toko KSU Budidaya agar terjadinya peningkatan partisipasi anggota sebagai pelanggan.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mochamad Rizki Putra Pratama (2016) juga pernah meneliti hal yang sama dengan melakukan penelitian pada KPRI Sasakadana Kabupaten Garut dengan judul “Analisis Bauran Eceran Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pembeli”. Hasil penelitian menunjukkan tanggapan anggota mengenai pelaksanaan bauran eceran pada Unit Usaha Waserda cukup baik tapi ada beberapa indikator yang masih kurang baik seperti letak berdirinya waserda, harga jual dibanding pesaing, desain interior, desain eksterior dan *lay-out* nya. Untuk itu Unit Usaha Waserda harus memperhatikan bauran eceran yang yang diharapkan oleh anggota, agar partisipasi anggota sebagai pembeli bisa meningkat.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “**Analisis Bauran Eceran Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan mengacu kepada judul yang telah penulis pilih, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bauran eceran pada Unit Toko KSU Budidaya.
2. Bagaimana tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan bauran eceran oleh Unit Toko KSU Budidaya.
3. Bagaimana tingkat partisipasi anggota pada Unit Toko KSU Budidaya.
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan KSU Budidaya dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Unit Toko melalui bauran eceran.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bermanfaat untuk menggambarkan secara keseluruhan mengenai bauran eceran dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan dengan cara menganalisis unsur-unsur yang menggambarkan suatu permasalahan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan bauran eceran pada Unit Toko KSU Budidaya.
2. Tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan bauran eceran oleh Unit Toko KSU Budidaya.

3. Tingkat partisipasi yang dilakukan anggota pada Unit Toko KSU Budidaya.
4. Upaya-upaya yang dilakukan KSU Budidaya dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan pada Unit Toko melalui bauran eceran.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara aspek teoritis maupun secara aspek praktis, diantaranya:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat digunakan untuk kajian lebih lanjut atau penelitian lainnya yang berkaitan dengan bauran eceran yang berorientasi terhadap partisipasi anggota.

1.4.2 Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat dan masukan bagi pihak KSU Budidaya untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk Unit Toko KSU Budidaya.

IKOPIN